

ABSTRAK

Stress dapat menimbulkan kecemasan yang berlebihan terhadap seseorang yang akhirnya dapat mengakibatkan berbagai respon fisiologis di antaranya gangguan pencernaan. Kondisi ini menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan patologis dalam jaringan atau organ tubuh manusia, melalui saraf otonom. Sebagai akibatnya akan timbul penyakit adaptasi yang berupa tukak lambung atau gastritis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat stres dengan kekambuhan gastritis di Puskesmas Ketapang Sampang Madura.

Jenis penelitian ini bersifat analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian 40 responden gastritis. Besar sampel 36 responden gastritis yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling (probability sampling)*. Instrumen menggunakan kuisisioner DASS dan kuisisioner gastritis. Variabel independen tingkat stres dan variabel dependen kekambuhan gastritis. Data di analisis *Uji Korelasi Rank Spearman* dengan $\alpha < 0,05$.

Hasil dari penelitian didapatkan dari total sampel 36 responden, sebagian besar (58,3%) mengalami Tingkat stres ringan dan sebagian besar (58,3%) kekambuhan gastritis ringan. Data dianalisis dengan uji rank *spearman* menunjukkan $\rho = 0,028$ $\rho \text{ value} < \alpha = 0,05$, yang berarti ada hubungan antara tingkat stres dengan kekambuhan gastritis.

Tingkat stres memiliki hubungan yang signifikan dengan kekambuhan gastritis responden gastritis, sehingga penting bagi penderita gastritis untuk mengkopling dan mengelola Tingkat stres dengan baik agar kekambuhan gastritis bisa terkontrol. Lebih memberikan edukasi kesehatan mengenai tingkat stres dan hal-hal mengenai gastritis.

Kata kunci: tingkat stres, kekambuhan gastritis